



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



Isu-Isu Terkini dalam

DIPLOMASI

— 2022 —

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember
2022

Isu - Isu Terkini dalam Diplomasi



Oleh

Drs. Djoko Susilo M.Si.

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

2022

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan alhamdulillah, penulisan buku ajar diplomasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ajar tentang diplomasi ini merupakan salah satu pelengkap bagi mahasiswa dalam belajar diplomasi sebagai mata kuliah wajib di jurusan Hubungan Internasional.

Banyak buku - buku diplomasi yang telah diterbitkan, namun tidak salahnya kehadiran buku ini dapat menjadi pelengkap bagi pembelajar hubungan internasional. Pada umumnya, dan diplomasi pada khususnya. Perkembangan diplomasi dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat sekali. Jika dulu diplomasi hanya menjadi ranah negara sebagai aktor tunggal dengan para diplomatnya yang bertugas di luar negeri. Sekarang dapat dilakukan oleh aktor - aktor lain (Non - negara) dan oleh siapa saja.

Munculnya istilah diplomasi multijalur (*multitrack diplomacy*) merupakan fenomena yang sekarang menjadi luas lagi. Diplomasi sekarang ini lebih ditekankan pada isu - isu *soft* seperti masalah humanitarian, demokrasi, kerja sama, dan kemitraan, yang bertujuan untuk mengejar kepentingan nasional suatu negara.

Jika dulu kegiatan - kegiatan tersebut dilakukan dengan cara - cara yang resmi / *Official*, tertutup, dan sembunyi - sembunyi, maka sekarang bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dengan pemerintah sebagai pemegang otoritas kedaulatan suatu negara. Aktivitas diplomasi bisa dilakukan dengan cara - cara diluar kebiasaan, kadang diluar konteks, *out of the box*, demi mengejar keberhasilan apa saja yang diinginkan.

Buku pegangan mahasiswa hubungan internasional ini akan berdiri empat bagian singkat yang membahas tentang kerangka konseptual, bentuk - bentuk institusional, praktik - praktik diplomasi antar kawasan, dan gaya gaya diplomasi yang dilakukan oleh para aktor. Buku ini masih jauh dari sempurna, dan jauh harapan dari pembaca, namun dengan rendah hati penulis ucapkan mohon maaf

atas kurang sempurnanya buku ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada para mahasiswa atau mahasiswi yang telah membantu dalam penulisan buku yang singkat ini.

Jember, 5 Desember 2022

Penulis



Daftar Isi

The Current Issues in Diplomacy	2
Kata Pengantar	0
Daftar Isi	2
BAB 1.	3
KONSEP DAN TEORI TENTANG DIPLOMASI	3
Sejarah Konseptual dalam Diplomasi	3
Diplomasi dan Politik Luar Negeri	8
Diplomasi, Komunikasi, dan Sinyal.	14
Agensi Diplomasi	22
BAB 2	25
INSTITUSI DIPLOMATIK	25
Perwakilan Konsuler	31
Perwakilan Diplomatik	38
Bahasa Diplomatik	41
HUBUNGAN DIPLOMATIK	46
Diplomasi Dengan Kekuatan Besar	46
Diplomasi Kekuatan Menengah	51
Diplomasi Kekuatan Kecil	52
BAB 4	57
ISU - ISU DIPLOMASI MASA KINI	57
Diplomasi Olahraga	57
Diplomasi Lingkungan	60
Diplomasi Bisnis	63
Diplomasi Pendidikan	69
Diplomasi Kesehatan	75

BAB 1.

KONSEP DAN TEORI TENTANG DIPLOMASI

Sejarah Konseptual dalam Diplomasi

Definisi Diplomasi

Dapat diasumsikan bahwa penggunaan praktik diplomasi ada ketika manusia pertama kali melakukan hubungan untuk berkomunikasi satu sama lain dan adanya rasa kebutuhan untuk hidup berkelompok. Para diplomat dikenal sebagai utusan resmi suatu kelompok atau kerajaan dimana mereka membawa pesan secara rahasia dan aman. Penting dicatat bahwa perkembangan praktik diplomasi sejak awal sebagai respon adanya timbal balik dalam kebutuhan politik.¹ Mengingat, perkembangan zaman turut mempengaruhi konsep dan praktik diplomasi yang semakin kompleks dan beragam serta meningkatnya aktivitas diplomatik. Maka, menarik untuk melihat bagaimana perkembangan sejarah konseptual diplomasi dimulai yang mana konsep terkait ‘diplomasi’ ini baru hadir ketika revolusi Barat dan abad pencerahan.

Konsep diplomasi mengalami perkembangan seiring waktu sejalan dengan dinamika hubungan internasional yang dinamis. Mulainya sejarah konseptual didasari pada keyakinan bahwa berkembangnya konsep tidak hanya pada suatu fenomena yang statis, tetapi juga dapat menjadi alat untuk perjuangan politik (Leira, 2016 : 29). Hal ini dapat dicatat bahwa konsep maupun teori akan mengalami perubahan sebagai adanya respon terhadap isu-isu maupun fenomena baru sehingga mengalami pembaharuan dan relevan dengan zaman yang ada.

Saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa diplomasi menjadi salah satu bagian utama dari kehidupan negara, komunitas, dan global. Selain itu, aktivitas diplomasi sendiri tidak dapat terpisahkan dengan studi Hubungan Internasional. Apabila dipandang secara luas maka diplomasi sendiri dianggap sebagai proses global terkait komunikasi dan hubungan antar negara satu dengan yang lainnya. Seperti yang dikatakan Iver B Neumann dalam buku *The SAGE Handbook of Diplomacy* yang menyatakan bahwa diplomasi merupakan tentang komunikasi

¹ Richard Langhorne. *History and the evolution of diplomacy*. Diakses melalui <https://www.diplomacy.edu/resource/history-and-the-evolution-of-diplomacy/> [24 Desember 2022]

BAB 2
INSTITUSI DIPLOMATIK
KEDUTAAN DAN MISI INTERNASIONAL

Negara merupakan subjek utama dalam hukum internasional. Negara menjadi sebuah landasan akan adanya keperluan untuk menciptakan hukum internasional yang mengatur akan adanya kepastian hukum yang adil terhadap semua masyarakat dunia. Di masa modern ini, sebuah negara memiliki karakteristik yang unik. Karakter ini sangat berkaitan dengan manusia sebagai penghuni dari suatu negara. Karakter tersebut adalah adanya kemiripan dengan manusia untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan dunia. Oleh karenanya, interaksi yang dilakukan oleh negara sebagai subyek dalam hukum internasional salah satunya dilakukan dengan adanya penerimaan dan pengakuan atas eksistensi dari negara lain (Sanjaya et al., 2019).

Perjanjian internasional pada masa ini merupakan sebuah sumber hukum yang berlaku secara internasional. Sumber hukum ini tidak memiliki banyak permasalahan seperti yang ada pada sumber hukum kebiasaan internasional (Muthia, 2018). Hubungan antar negara tentunya memiliki kesepakatan tersendiri yang dibahas diantara kedua belah pihak. Namun pada umumnya kesepakatan di dunia internasional ini berlandaskan pada adanya prinsip untuk tidak saling ikut campur dengan urusan dari negara sendiri. Yang artinya, intervensi dari negara lain terhadap urusan domestik tidak dapat dilakukan.

Dalam dunia internasional, ada juga yang disebut dengan hukum diplomatik. Hukum diplomatik ini dikenal sebagai sebuah hukum yang mengatur hubungan antar negara dengan adanya ketentuan-ketentuan yang didasarkan pada pemufakatan bersama dan dijadikan instrumen sumber hukum sebagai hasil dari kebiasaan internasional (Sanjaya et al., 2019). Dalam menjalin hubungan antar negara, negara memerlukan sebuah penghubung untuk membuka jalur diplomasi dan sebagai pintu atas keluar dan masuknya informasi antar negara. Penghubung tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk perwakilan antar negara yang kita

Perwakilan Diplomatik

Lembaga diplomatik memiliki beberapa macam yang mempertimbangkan wilayah kehadiran dari diplomat itu sendiri. Diplomat memiliki lembaga diplomatik sebagai tempat untuk menjalankan tugas seperti pemantauan, sumber informasi, dan lainnya. Lembaga diplomatik yang telah hadir sejak lama dalam dunia internasional adalah Konsulat. Konsulat memiliki fungsi peningkatan implementasi kebijakan negara diluar politik seperti perekonomian, keamanan transnasional, kebutuhan masyarakat seperti perlindungan warga negara, dan lain-lainnya.

Selain itu, lembaga diplomatik lainnya adalah kedutaan yang hadir sebagai representasi suatu negara di luar kawasan negaranya. Kedutaan sendiri beroperasi dalam aspek politik kenegaraan dimana hubungan antar pemerintahan semakin meningkat. Kedutaan memberikan jalan komunikasi tanpa hambatan antar pemerintahan negara asal terhadap negara tuan rumah. Melalui kedutaan, pemerintahan dapat melakukan pemantauan dan mendapatkan perspektif secara holistik dalam proses pembentukan kebijakan.

Lembaga diplomatik lainnya adalah diplomatik korps yang jarang diketahui masyarakat umum. Diplomatik korps sendiri mengacu pada posisi diplomat yang berada di kedaulatan negara lain. Satow (1917) menyebutkan bahwa diplomat korps merupakan seluruh staf kedaulatan negara asal di kedaulatan negara lainnya.⁷

Para diplomat tersebut memiliki hak istimewa untuk melewati lintas batas negara dalam melakukan pekerjaannya. Hak istimewa diplomat ini tercantum dalam Konvensi Vienna 1961 Artikel 26 yang berbunyi “*Subject to its laws and regulations concerning zones entry into which is prohibited or regulated for reasons of national security, the receiving State shall ensure to all members of the mission freedom of movement and travel in its territory.*”

⁷ Satow E. (1917). A Guide to Diplomatic Practice. Cambridge University Press.

Diplomasi Pendidikan

Fenomena-fenomena hubungan internasional tidak hanya terbatas pada bidang politik, militer, ataupun ekonomi saja, tetapi juga mencakup bidang pendidikan. Kebutuhan akan kemajuan pendidikan menjadi penting bagi masyarakat dalam suatu negara. Diplomasi dapat menjadi salah satu strategi pemerintah suatu negara untuk mewujudkan tujuan - tujuan pembangunan berkelanjutan utamanya di bidang pendidikan. Oleh sebab itu, bidang pendidikan juga menjadi bagian integral pula dari diplomasi. Tujuan dari diplomasi Pendidikan yakni mengaplikasikan keahlian diplomasi dan negosiasi untuk menjalin kerja sama dari berbagai sektor, baik dari sektor pemerintah, publik dan swasta, pendidik dan lembaga pendidikan, individu dan organisasi, untuk membantu mempromosikan pendidikan di seluruh dunia sebagai salah satu hak asasi manusia serta sarana untuk memajukan agenda transformasi untuk pendidikan. Guna menyelesaikan dan menghadapi isu-isu baru yang akan muncul, maka pemenuhan akan pendidikan menjadi perlu bagi generasi-generasi penerus bangsa.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa aktivitas diplomasi pendidikan saat ini semakin meningkat, dimana negara-negara semakin gencar melakukan diplomasi pendidikan terhadap negara lain, salah satunya dengan program pertukaran pelajar. Pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam perkembangan hubungan internasional sejalan dengan dikenalnya "soft power". *Soft power* lebih mengedepankan pada cara-cara tanpa paksaan dan non-koersif untuk mewujudkan suatu kepentingan. Salah satu contohnya yakni dengan menerapkan diplomasi pendidikan. Menurut Khan, Ahmad, dan Fernald (2020) yang menerangkan bahwa "*Educational diplomacy is an important instrument for conducting foreign affairs around the world and has been considered an important and successful tool in public diplomacy practices*". Hal ini menegaskan bahwasanya pendidikan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam berhasilnya pelaksanaan politik luar negeri dan diplomasi publik suatu negara. Aktor-aktor diplomasi pendidikan tidak hanya berasal dari negara, tetapi para lulusan sarjana, peneliti, dan analis telah menjadi salah satu aktor utama dalam diplomasi pendidikan.